



Eksplanasi penyuluhan multimedia tentang pencegahan anemia terhadap perilaku remaja putri mencegah anemia

Explanation of multimedia counseling about prevention of anemia on adolescent girls behavior in preventing adolescent anemia

Heru Subaris Kasjono¹, Mia Dwi Agustiani², Sunartono³

¹ Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRACT

The way to cut off the chain of stunting is by inplanting clean and healthy living behaviors and consuming balanced nutrition in adolescent girls. Counseling using multimedia is more interesting than audio and visual, so it makes easier for teenagers to understand in stunting prevention. this study aims to analyze the explanation of multimedia counseling about prevention of anemia on adolescent girls behavior to prevent anemia. This study used pretest - posttest with control group design, with a quasi-experimental. The study population was 259, the samples were 90 respondents who were divided equally, they were 45 respondents to experiment groups and control groups selected by simple random sampling. Experiment groups used multimedia, while control groups used lecture and PPT. Respondents were given multimedia counseling about anemia prevention, behavioral questionnaire. Capillary blood test was conducted using Quik-Check, and the respondents were followed up every week and evaluated for 5 weeks. The results were tested using T-Test and linear regression. The results of this study obtained multimedia counseling had an effect on behavior ($t = -2.22$; $CI = 95\%$; $-4.628 - -0.260$; $p \text{ value} = 0.029$). There was a multimedia explanation of the behavior of adolescent girls in preventing anemia.

Keywords: Anemia; explanation; haemoglobin level; behavior; adolescent

ABSTRAK

Cara untuk memutus mata rantai terjadinya stunting adalah penanaman perilaku hidup bersih dan sehat serta konsumsi gizi seimbang pada remaja putri. Penyuluhan menggunakan multimedia lebih menarik secara audio maupun visual sehingga lebih mempermudah remaja untuk memahami dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menganalisis eksplanasi penyuluhan multimedia tentang pencegahan anemia terhadap perilaku remaja mencegah anemia. Penelitian menggunakan *quasi-eksperimental* dengan desain *pre-post test with control group design*, dengan rancangan populasi dalam penelitian sebesar 259, sampel 90 responden yang dibagi sama besar, masing-masing 45 responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara *simple random sampling*. Kelompok eksperimen menggunakan multimedia, sedangkan kelompok kontrol menggunakan ceramah dan PPT. Responden diberikan penyuluhan multimedia tentang pencegahan anemia, diberikan kuesioner dan test darah kapiler menggunakan Quik-Check, di *follow up* tiap minggu dan dievaluasi selama 5 minggu. Hasil diuji dengan *T-Test* dan regresi linier. Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil eksplanasi multimedia terhadap perilaku dengan nilai $t = -2.22$; $CI = 95\%$; $-4.628 - -0.260$; $p \text{ value} 0,029$. Terdapat eksplanasi multimedia terhadap perilaku remaja putri dalam mencegah anemia

Kata Kunci: Anemia; eksplanasi; hemoglobin; perilaku; remaja

Korespondensi: Mia Dwi Agustiani, Sekola Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, Jl. Ring Road Utara Condongcatur, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, 087722004030, *e-mail:* mia.heryudono@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbagai program pencegahan stunting sudah dilakukan oleh banyak pihak. Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting diantaranya adalah program pada ibu hamil dan bersalin dengan intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan; mengupayakan jaminan mutu *ante natal care (ANC)* terpadu; meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan; menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien (TKPM); deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular); pemberantasan kecacingan; meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam Buku KIA; menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif; dan penyuluhan dan pelayanan KB (1).

Program untuk anak usia sekolah antara lain melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); menguatkan kelembagaan Tim Pembina UKS; menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS); dan memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba. Program pada Remaja antara lain meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok dan mengonsumsi narkoba; dan pendidikan kesehatan reproduksi. Program pada usia dewasa muda dengan penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB); deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular); dan meningkatkan penyuluhan untuk PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok/ mengonsumsi narkoba (2). Namun demikian pelaksanaan program tersebut belum maksimal di masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang stunting

menjadi suatu tantangan tersendiri bagi penyelesaian masalah stunting. Sampai saat ini stunting masih menjadi masalah di beberapa daerah di Indonesia termasuk di Yogyakarta (3).

Berdasarkan Laporan Pemantauan Status Gizi tahun 2018 melaporkan bahwa di DI Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul adalah kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi 34% diantara 5 kabupaten/kota lainnya di DI Yogyakarta. Faktor risiko yang diduga berkaitan dengan tingginya prevalensi stunting di daerah Gunung Kidul adalah 36% WUS mengalami KEK, prevalensi penduduk usia diatas 10 tahun yang merokok sebesar 26%, panjang badan lahir balita yang <48 cm banyak (35,83%), dan tingginya BBLR (10,09%), banyaknya usia pernikahan usia dini, tingkat ekonomi rendah, akses air bersih yang tidak memadai serta sanitasi lingkungan yang tidak cukup serta pendidikan yang rendah yaitu rata-rata lama sekolah yang rendah, hanya 6,2 tahun (4)(5). Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa faktor risiko stunting yang utama adalah pernikahan usia dini dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Berdasarkan data dari Dinkes Gunung Kidul tahun 2018, diantara 18 kecamatan di Gunung Kidul, Kecamatan Ponjong merupakan kecamatan dengan prevalensi stunting balita tertinggi (30,73%) (6).

Remaja putri ini yang perlu mendapat perhatian dalam pencegahan stunting secepatnya, pada masa pubertas remaja putri sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan gizi besi yang dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan (7). Di Indonesia angka kejadian anemia sebesar 21,7% dengan prevalensi anemia pada perempuan 23,9%. Anemia terjadi pada rentang usia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan pada usia 15-24 tahun sebesar 18,4% (4).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta pemberian tablet tambah darah sudah rutin diberikan kepada siswi SMP dan SMA sejak tahun 2014 sebagai upaya pencegahan. Data anemia di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki

angka kejadian anemia sebesar 30,81% dengan angka kejadian tertinggi di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 16,77% (8).

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui berbagai program yaitu: 1) Gizi, 2) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), 3) Meningkatkan akses keluarga terhadap daya beli pangan dan biaya berobat melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, 4) Peningkatan pendidikan ayah dan ibu yang berdampak pada pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarga dan 5) Mempermudah akses keluarga terhadap informasi dan penyediaan informasi tentang kesehatan dan gizi anak. Upaya promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan, namun angka stunting masih cukup tinggi.

Pengembangan program promosi kesehatan yang efektif melalui multimedia diharapkan dapat memberikan informasi dan mendampingi remaja putri agar lebih baik dalam kesehatannya, meningkatkan kesehatan remaja putri, mengetahui tentang gizi, anemia, perilaku hidup bersih sehingga dapat mengantisipasi secara dini kejadian stunting, bila mereka telah berumah tangga (Nikah). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui eksplanasi multimedia terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri siswa sekolah menengah pertama di Gunung Kidul

METODE

Desain penelitian menggunakan pre-posttest dengan desain kelompok kontrol, dengan desain *pre-posttest with control group design* Populasi penelitian ini 256 responden, dipilih 90 sampel siswi SMP N 1 Ponjong dan SMPN 1 Karangmojo di Kota Gunung Kidul pada tahun 2019, yang diambil secara *simple random sampling* dengan jumlah kelompok kontrol 45 orang dan kelompok intervensi 45 orang. Sebelum dilakukan penelitian responden diberikan kuesioner *pretest* terlebih dahulu dan di cek kadar hemoglobin sebelum dilakukan intervensi. Penelitian ini dilakukan

dengan cara memberikan perlakuan pada kelompok intervensi menggunakan penyuluhan multimedia selama 30 menit, dan memberikan ceramah menggunakan power point selama 30 menit pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan intervensi responden akan dievaluasi perilaku setelah 30 hari dengan cara menggunakan kuesioner *posttest* dan cek kadar hemoglobin. Untuk pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menggunakan tes darah kapiler. Tes darah menggunakan merk Quik-Check, yang diproduksi pada tahun 2015. Timbangan badan menggunakan timbangan digital GEA EB9830 KEMENKES RI AKL 10901616277 diproduksi Tahun 2019. Adapun variabel terikat yang diukur adalah perilaku, dan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan konseling multimedia. Semua siswa di sekolah menengah pertama terpilih dipertimbangkan untuk direkrut jika mereka (a) dapat mengisi semua kuesioner, (b) siswa yang hadir selama konseling, (c) siswa yang tidak mengalami menstruasi selama tes darah awal, (d) pelajar yang tidak menderita cacangan dan yang tidak menderita TBC. Menjelaskan pertanyaan yang tidak jelas dan memberi informasi kepada semua peserta. Hasil diuji dengan T-Test dan regresi linier.

Data dikumpulkan dengan kuesioner yang terdiri dari lima bagian: a) Identitas dan karakteristik siswa, b) angket evaluasi perilaku. Evaluasi dan validasi kuesioner dilakukan berdasarkan hasil uji alpha cronbach menggunakan program komputer, dan rata-rata alpha cronbach adalah 0,74. Penelitian ini Layak Etik dengan Nomor Surat Keterangan Layak Etik No. e-KEPK/POLKESYO/0107/V/2019.

HASIL

Karakteristik responden dalam kelompok kontrol penelitian ini 86,7% dengan index masa tubuh normal dan lama menstruasi normal sebesar 77,8% pada kelompok intervensi. Hasil penelitiannya yang lebih lengkap disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan IMT dan lama menstruasi

	Anemia		Tidak anemia		n
	n	%	n	%	
Index masa tubuh					
Underweight	29	64,4	1	2,2	90
Normal	16	35,6	39	86,7	
Overweight	0	0	5	11,1	
Lama menstruasi					90
3-7 hari	35	77,8	45	100	
>7 hari	10	22,2	0	0	

Hasil penelitian dari perilaku dan kadar HB sebelum perlakuan disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perilaku dan kadar HB sebelum perlakuan

Tabel 2. Perilaku dan Kadar HB sebelum perlakuan							
		Anemia	%	Mean	Tidak Anemia	%	Mean
Perilaku							
Pretest							
Positif	T>50	6	13,3	62,67	34	75,6	70,11
Negatif	T≤50	39	86,7		11	24,4	
Posttest							
Positif	T>50	35	77,7	75,22	40	88,9	77,67
Negatif	T≤50	10	22,2		5	11,1	
Kadar hemoglobin							
Pretest							
	>12	0	0	8,5	45	100	13,23
	11-11,9	33	73,3		0	0	
	8-10,9	12	26,7		0	0	
	<8	0	0		0	0	
Posttest							
	>12	37	82,2	13,0	43	95,6	13,8
	11-11,9	8	17,8		2	4,4	
	8-10,9	0	0		0	0	
	<8	0	0		0	0	

Dari Tabel 2 didapatkan hasil rata-rata pengukuran perilaku sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu sebesar 62,67 dan kadar HB kelompok kontrol rata rata sebesar 13,2, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol.

Tabel 3 berikut ini adalah hasil uji independen T-test.

Tabel 3. Hasil Uji Independent T-test

Independent T-Test	t	P-value ^{a)}	95% Confidence Interval Of The Difference	
			Lower	Upper
Post Pengetahuan	3,09	0,003	2,229	10,215
Post HB	3,33	0,001	1,224	7,309

Dari Tabel 3 didapatkan hasil uji independent t-test bernilai positif baik pada perilaku maupun pada kadar HB dengan *p-value* <0,005.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh multimedia terhadap perilaku pencegahan

anemia pada remaja putri siswa sekolah menengah pertama di Gunung Kidul. Hal tersebut dikarenakan indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indra penglihatan yaitu sekitar 75-87%, sedangkan 13% melalui indra pendengaran, dan 12% dari indra yang lain (9) dan dalam kerucut pengalaman Dale (Dale's cone of experience) orang secara umum

mengingat 10% dari apa yang mereka baca dan 30% dari apa yang mereka lihat berupa gambar (10).

Penggunaan multimedia dalam menyampaikan pesan agar responden tertarik dalam mengubah perilaku menjadi lebih positif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakir penggunaan multimedia berdampak positif dalam mengubah perilaku dengan mean pretest 34,50 menjadi 36,07 dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 (11). Dalam penelitian ini peningkatan nilai mean 62,67 menjadi 75,22 pada kelompok anemia dan 70,11 menjadi 77,67 pada kelompok tidak anemia dengan nilai *p-value* 0,003. Hasil ini membuktikan bahwa multimedia lebih efektif dalam merubah sikap responden.

Dibandingkan dengan teknik ceramah dan pemberian leaflet, penggunaan multimedia lebih efektif digunakan untuk mengedukasi remaja khususnya dalam hal kesehatan. Multimedia lebih fleksibel dalam memberikan penjelasan mengenai konsep materi dan detail keterampilan tertentu. Penggunaan multimedia yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode ceramah ataupun leaflet karena keterbatasan ruang dan penjelasan yang relative lebih singkat (12). Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan multimedia dapat mempengaruhi perilaku responden. Diperlukan kesan yang kuat dalam melakukan penyuluhan sehingga responden dapat memahami dan mau berperilaku baik. Agar dapat memberikan kesan yang mendalam, menarik, dan memotivasi maka dilakukan penyuluhan menggunakan multimedia, sehingga penyuluhan dapat berjalan efektif dan informasi atau pengetahuan sebagai dasar seseorang mengambil sikap dalam melakukan tindakan sesuai dengan informasi yang telah diberikan dapat tersampaikan dengan baik, lebih menarik, dan interaktif (13)(15).

Kelompok intervensi atau kelompok anemia diberikan edukasi dengan multimedia dan didapatkan hasil peningkatan secara signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan dibandingkan dengan ceramah menggunakan *power point*. Multimedia merupakan jenis media yang mengandung unsur audio dan visual

yang dapat dilihat dan didengar karena terdapat unsur gambar, rekaman video atau berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya. Kemampuan multimedia ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab lebih interaktif dan mampu merangsang lebih banyak panca indera yang berproses dalam penerimaan informasi. Sehingga informasi semakin cepat dan mudah dipahami oleh remaja (16).

Implikasi penelitian ini adalah pemilihan metode promosi kesehatan yang sesuai dan cocok diberikan kepada remaja dapat meningkatkan efektifitas penerimaan informasi, khususnya informasi kesehatan. Pada penelitian ini terdapat dampak efektif penggunaan multimedia sebagai media promosi kesehatan tentang anemia remaja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan metode penyuluhan atau edukasi terhadap remaja tentang kesehatan. Peran dari media ini berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang anemia remaja (9).

SIMPULAN

Terdapat eksplanasi penyuluhan multimedia terhadap peningkatan perilaku dalam mencegah anemia pada remaja putri. Pemberian penyuluhan multimedia berkelanjutan dan monitoring remaja putri dalam mencegah anemia perlu ditingkatkan.

SARAN

Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam monitoring dan evaluasi dalam promosi kesehatan khususnya kesehatan remaja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan darah vena dan monitoring evaluasi lebih lama (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan. dan seterusnya), untuk menunjukkan kestabilan kadar hemoglobin sampai siap hamil dan melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020.

2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. 2019.
3. Achmad S, Ahsan, ul hAQ Yousaf, M Kamran, Z Sohail M. Effect of feeding whole linseed as a source of polyunsaturated fatty acids on performance and egg characteristics of laying hens kept at high ambient temperature. *Brazilian Journal of Poultry Science*. 2013;15(7):26–9.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Laporan Nasional 2013. 2013;1–384.
5. BPS. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. Badan Pusat Statistik. 2020;53(9):111–33.
6. Kasjono HS, Suryani E. Pengaruh Aplikasi Pencegahan Stunting “Gasing” Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting Pada Siswi SMA Di Wilayah Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. *Jurnal Nutrisia*. 2020;22(1):16–22.
7. Adamu AL, Crampin A, Kayuni N, Amberbir A, Koole O, Phiri A, et al. Prevalence and risk factors for anemia severity and type in Malawian men and women: Urban and rural differences. *Population Health Metrics*. 2017;15(1):1–15.
8. Dinas Kesehatan Provinsi DIY. Profil Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta 2017. 2017.
9. Arsyad. Media Pembelajaran. Bandung: Alfabeta; 2010.
10. Pietroni E. Experience design, virtual reality and media hybridization for the digital communication inside museums. *Applied System Innovation*. 2019;2(4):1–34.
11. Syakir S. Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri. 2018;3(1):18–25.
12. Alini, Indrawati. Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMAN 1 Kampar. *Jurnal Ners Research & Learning in Nursing Science*. 2018;2(2):1–9.
13. Mariani Nirmaya N, Lisnawati. Pendidikan Kesehatan Berbasis Kesehatan Multimedia Berpengaruh terhadap Pengetahuan tentang Reproduksi Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2018;6(3):210–8.
14. Hapitria P, Padmawati R. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Menyusui. *Jurnal Care*. 2017;5:156–67.
15. Roifah I, Novianto A. Penyuluhan dengan Lutimedia untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Hidup Sehat dan Bersih Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2014;2.
16. Nurfitriani, Fatmah Afrianty Gobel, Samsualam. Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Learning Multimedia Terhadap Pengetahuan dengan SADARI Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*. 2020;